

**RESEPSI FUNGSIONAL PENGAMAL WAHIDIYAH  
TANJUNGREJO LOCERET NGANJUK TERHADAP  
QS. ADZ-DZĀRIYĀT AYAT 50**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh:**

**Khaizatuz Zauria**

**NIM. 22105030035**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2290/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI FUNGSIONAL PENGAMAL WAHIDIYAH TANJUNGREJO, LOCERET,  
NGANJUK TERHADAP QS. ADZ-DZÂRIYÂT AYAT 50

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIZATUZ ZAURIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030035  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694386a554fcd

Ketua Sidang/Penguji I

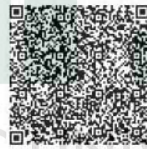
Subkhani Kusuma Dewi, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 694a3aa6b1cb8

Penguji II

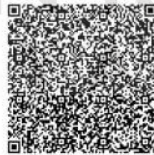
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 694432a254af2

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 694a41a130ae5

Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaizatuz Zauria  
NIM : 22105030035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Manggis 62A, Dabag, Condongcatur, Depok, Sleman DIY  
Alamat Domisili : Jl. Manggis 62A, Dabag, Condongcatur, Depok, Sleman DIY  
Telp/Hp : 085790651309  
Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Pengamal Wahidiyah Loceret Nganjuk Terhadap QS. Adz-Dzāriyāt Ayat 50

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 November 2025

Vera membuat pernyataan



Khaizatuz Zauria

NIM : 22105030035

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khaizatuz Zauria

NIM : 22105030035

Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Pengamal Wahidiyah Tanjungrejo, Loceret

Nganjuk Terhadap QS. Adz-Dzāriyāt Ayat 50

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Pembimbing,



**Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.**

NIP. 19810120 201503 2 002

## MOTTO

إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

“Sesungguhnya Dia mahabaik kepadaku”

(QS. Maryam :47)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta, Bapak dan Ibu serta keluarga yang tidak pernah berhenti mendukung dan mendoakan peneliti.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah Swt karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Resepsi Fungsional Pengamal Wahidiyah Tanjungrejo, Loceret, Nganjuk Terhadap Qs. Adz-Dzāriyāt Ayat 50 ”**. Shalawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, panutan kita Nabi Muhammad Saw juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., dan Sekretaris Prodi Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., yang telah memberikan inspirasi dan arahan kepada peneliti.

4. Dosen pembimbing Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Kepada Kanjeng Romo KH. Agus Ali Fikri, M.Hum., selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Munadhoroh Kedunglo Kediri dan pengurus pengamal Wahidiyah Kabupaten Nganju serta seluruh Pengamal Wahidiyah Desa Tanjungrejo, Loceret, Nganjuk
7. Orang tua tercinta, teruntuk Bapak Lutfi Mustofa dan Ibu Istiqomah. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tidak pernah berhenti sehingga selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
8. Adik peneliti, Firen Zivana Syafira yang selalu mewarnai hari-hari peneliti.
9. Segenap keluarga besar GAZA IAT 22 yang telah menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
10. Segenap penyemangat peneliti sekaligus *partner* penelitian dan mengerjakan skripsi ini, Jundana Zulfa, Lailatul Fitriana, Shilvia, Mas Bintang, Gus Najih, Andira, Haidar, yang selalu memberikan nasihat, arahan dalam menyelesaikan skripsi dan selalu mewarnai hari-hari peneliti.
11. Segenap teman-teman KKN 117 Grogol IX, Parangtritis, Kretek, Bantul, "Grosong Family", Maritza, Alinaa, Mery, Shilvia, Winday, Ama, Iza Saffa, Ucup, Haidar, Royy, dan Nizam. Terima kasih banyak atas 4 bulan yang sangat



berkesan dan penuh makna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.

12. *Bestie-bestie* peneliti sekaligus teman di UKM JQH al-Mizan, Mbak Ulya, Mbak Mayya, Afifah, Febby, Sahmut, Yusuf, Ikfa, Bani, Yola, Mbak Elok, Yola, dan Nina yang selalu memberi semangat kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi.

13. Segenap teman dekat dalam *second* akun *Instagram* peneliti, Ayu, Ata, Tutus, Salma, Hasti, Munyuk, Afi, Shifa, Yaya, Lutpi, Ipik, Aida, Ina, Amira, Zidni, Savina, Rita, Pinus, Mbak Biga, dan yang tidak bisa peneliti sebutkan, Terimakasih sudah menerima keluhan kesah peneliti selama perjalanan mengerjakan penelitian ini.

14. Segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 24 November 2025

Peneliti,

Khaizatuz Zauria

NIM. 22105030035

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ṡa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *syaddah*

مُتَعَدِّدَة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	Fa'ala
إِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	ḡukira
أَ	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yaḡhabu

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	qaul

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf ‘l’.

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-samā’
الشمس	ditulis	Asy-syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap fenomena resepsi al-Qur'an dalam komunitas keagamaan, khususnya bagaimana QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 "*fa firrū ilā Allāh*" dipahami dan diamalkan oleh Pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Tanjungrejo, Loceret, Nganjuk. QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 (*fa firrū ilā Allāh*) diresepsi oleh Pengamal Wahidiyah bukan hanya sebagai ayat dengan makna objektif, tetapi sebagai seruan tasawuf yang menekankan eksistensi kemenghambaan orang beriman. Ayat ini dikonstruksi sebagai sistem normatif dalam pemahaman lokal Wahidiyah yang membentuk nilai, tata laku, dan slogan spiritual jamaah, sementara pengamalannya tidak merujuk langsung pada teks ayat, melainkan pada sistem pemahaman lokal yang dibangun di atas makna eksistensial ayat tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Living Qur'an dan resepsi fungsional untuk mengkaji bagaimana QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dipahami dan dipraktikkan oleh Pengamal Wahidiyah. Data diperoleh melalui observasi partisipatif pada kegiatan mujahadah, wawancara mendalam terhadap enam informan yang terdiri dari pengurus dan anggota Pengamal Wahidiyah, serta dokumentasi pendukung yang relevan dengan praktik keagamaan jamaah. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah proses pemaknaan, penerimaan, dan pengamalan ayat al-Qur'an dalam konteks sosial-keagamaan jamaah, menggunakan teori resepsi al-Qur'an, khususnya resepsi fungsional sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Rafiq.

Resepsi Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 bersifat fungsional dan sufistik, di mana ayat *fa firrū ilā Allāh* dipahami sebagai seruan untuk kembali kepada Allah melalui kesadaran spiritual, penyucian hati, dan ketergantungan total kepada-Nya. Ayat ini tidak hanya dimaknai secara tekstual, tetapi juga dihidupkan dalam praktik keagamaan jamaah melalui mujahadah, shalawat, serta nida' empat penjuru yang berfungsi sebagai seruan spiritual untuk mengarahkan orientasi diri kepada Allah. Resepsi tersebut mengandung makna eksistensial yang mendorong terjadinya transformasi diri Pengamal Wahidiyah, sehingga *fa firrū ilā Allāh* berfungsi sebagai landasan kesadaran kemenghambaan yang membentuk perubahan sikap batin, dan komitmen religius dalam kehidupan sehari-hari.

*Kata kunci : Fafirru Ilallah, Pengamal Wahidiyah, Resepsi fungsional*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM DAN PENAFSIRAN QS. ADZ-DZĀRIYĀT</b>	
<b>AYAT 50 .....</b>	<b>19</b>
A. Slogan QS. Adz-Dzariyat ayat 50.....	19
B. Historisitas QS. adz-Dzāriyāt ayat 50.....	20
C. Penafsiran QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50 .....	20
D. Relasi Makna QS. Adz-Dzariyat ayat 50 dengan <i>Nida'</i> Empat Penjuru .....	30
<b>BAB III GAMBARAN WAHIDIYAH SECARA UMUM DAN KHUSUS DI</b>	
<b>DESA TANJUNG REJO, LOCERET, KABUPATEN NGANJUK.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Wahidiyah .....	33
1. Sejarah Lahir dan berkembangnya Perjuangan Wahidiyah .....	33

2. Wahidiyah merupakan Gerakan Tasawuf.....	36
3. Bacaan Shalawat Wahidiyah.....	38
4. Bentuk-Bentuk Ajaran Shalawat Wahidiyah.....	44
B. Gambaran Wahidiyah di Desa Tanjungrejo .....	49
1. Struktur Organisasi .....	49
2. Kegiatan rutinan Pengamal Wahidiyah Tanjungrejo.....	51
<b>BAB IV RESEPSI FUNGSIONAL NORMATIF DAN PRAKTIS</b>	
<b>TERHADAP QS. AD-DZĀRIYĀT AYAT 50 .....</b>	<b>56</b>
A. Resepsi Fungsional Normatif Pengamal Wahidiyah terhadap QS. Adz-Dzariyat ayat 50 .....	57
B. Bentuk Praktik Resepsi Fungsional Terhadap QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50...	63
C. Makna Resepsi Fungsional Terhadap QS. Adz-Dzāriyāt Ayat 50 .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>92</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I: Instrumen Pengumpulan Data</i> .....	81
<i>Lampiran II : Panduan Pertanyaan Wawancara</i> .....	82
<i>Lampiran III : Hasil Wanwancara</i> .....	83
<i>Lampiran IV : Dokumentasi</i> .....	89
<i>Lampiran V : Bukti akses website Wahidiyah</i> .....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Resepsi al-Qur'an merupakan gambaran mengenai bagaimana individu, komunitas, atau kelompok memahami dan memberikan respons terhadap al-Qur'an. Respons tersebut dapat berupa penerimaan, pemanfaatan, atau penggunaan al-Qur'an baik sebagai teks dengan struktur kebahasaan tertentu maupun sebagai mushaf yang memiliki makna dan nilai tersendiri. Dengan demikian, resepsi mencakup berbagai bentuk interaksi terhadap al-Qur'an sebagai kumpulan kata yang mengandung pesan dan makna tertentu.<sup>1</sup> Resepsi terhadap teks Al-Qur'an dalam komunitas keagamaan menjadi kajian yang menarik dalam studi Islam, terutama dalam konteks pemaknaan dan pengamalan ayat-ayat tertentu. Dalam hal ini ayat yang dirujuk sebagai slogan pengamal Shalawat Wahidiyah yaitu terdapat dalam QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 yang berbunyi.<sup>2</sup>

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ

"Maka segeralah kembali kepada Allah."<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Alquran: dari Pewahyuan ke Resepsi" (Yogyakarta, Suka Press : 2012) hlm.17

<sup>2</sup> Holilurrahman, M. (2015). *Pemaknaan Al-Qur'an dalam Perspektif Resepsi: Studi atas Pemaknaan Masyarakat terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 10(2), 45-60.

<sup>3</sup> Terjemah Qur'an Kemenag, 2019

Ayat tersebut memiliki pesan kuat tentang urgensi kembali kepada Allah sebagai bentuk kesadaran spiritual. Dalam konteks Jamaah Sholawat Wahidiyah, ayat ini menjadi relevan karena memiliki hubungan erat dengan ajaran mereka yang menekankan pendekatan spiritual melalui sholawat dan dzikir. Jamaah ini memiliki Slogan *Fafirru Ilallah* yang merupakan tradisi yaitu berdiri dengan menghadap ke empat penjuru merupakan praktik yang merujuk pada teladan Nabi Ibrahim ketika Ka'bah selesai dibangun. Pada waktu itu, Nabi Ibrahim berdiri di atas Gunung Abi Qubais dan mengarahkan wajahnya ke empat arah, yaitu Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Dari keempat arah tersebut, beliau menyeru seluruh manusia agar menunaikan ibadah haji. Tradisi ini dilakukan oleh Jamaah Sholawat wahidiyah dengan berdiri menghadap ke empat penjuru yang berada di Makah dan Madinah.<sup>4</sup>

Dalam realitanya, Pengamal Shalawat Wahidiyah yang tersebar di Desa Tanjungrejo, Loceret, Kabupaten Nganjuk, memiliki cara tersendiri dalam memahami QS. adz-Dzāriyāt ayat 50. Ajaran Wahidiyah menekankan pentingnya penyucian hati dan pendekatan batin kepada Allah dengan membaca sholawat secara rutin. Namun, sejauh mana ayat ini dipahami dan diamalkan oleh jamaah masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk dikaji. Beberapa jamaah mungkin memahami ayat ini hanya sebagai slogan, tradisi menghadap keempat penjuru dunia, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>4</sup> Sokhi Huda, "*Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*", (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2008), hlm. 232



Penelitian ini penting dalam kajian tafsir dan studi Islam karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemahaman QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 berkembang dalam konteks Jamaah Sholawat Wahidiyah. Selain itu, studi ini juga dapat memberikan wawasan tentang praktik spiritual seperti sholawat berinteraksi dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, dan bagaimana QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 berpengaruh pada pemahaman Jama'ah Sholawat Wahidiyah.

Dalam realitas sosial jamaah, QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 tidak selalu dipahami secara seragam. Sebagian jamaah memaknainya sebatas slogan dan tradisi *nida'* menghadap empat penjuru, sementara sebagian lainnya memaknainya sebagai kesadaran batin untuk penyucian hati dan kedekatan dengan Allah. Perbedaan resepsi ini menjadi problem akademik karena menunjukkan pluralitas pemahaman internal yang belum terpetakan secara ilmiah. Sebagai kelompok yang menekankan pendekatan spiritual melalui sholawat dan dzikir, pemahaman pengamal Wahidiyah terhadap ayat ini kemungkinan besar memiliki dimensi sufistik yang khas, dan makna tertentu.

Ciri ke-*khas* an Jamaah Shalawat Wahidiyah dalam dimensi sufistiknya yaitu sangat kuat dalam mencurahkan kekuatan bathiniyyahnya dengan memperbanyak mujahadah, berdoa kepada Allah, dan memohon kesejahteraan anggota jamaah tersebut, khususnya dalam perbaikan mental, akhlak dan kesadaran kepada Allah dan rasul-Nya. Selain itu, doa-doa dan amalan yang diperbanyak pada amalan ini adalah doa shalawat seperti shalawat badawiyah,

shalawat nariyah, shalawat munjiyat, shalawat masisiyah, dan masih banyak bacaan shalawat yang lainnya.<sup>5</sup>

Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana tradisi lisan dan praktik ritual dalam Jamaah Wahidiyah mempengaruhi cara mereka menerima dan menginterpretasikan ayat ini. Dengan menggunakan pendekatan resepsi, peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman dan pemahaman jamaah secara langsung, baik melalui wawancara maupun observasi terhadap kegiatan mereka. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya berfokus pada aspek tekstual, tetapi juga pada aspek praksis keagamaan yang berkembang dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam studi resepsi Al-Qur'an, khususnya dalam konteks tarekat dan komunitas dzikir di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan singkat latar belakang diatas, maka resepsi Jamaah Shalawat Wahidiyah menjadi objek penelitian yang akan penulis kaji, dengan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi fungsional pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50?
2. Bagaimana bentuk praktik resepsi fungsional terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50?

---

<sup>5</sup> Sokhi Huda, “*Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*”, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2008), hlm. 93

## **C. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, antara lain:

- a. Mengetahui resepsi fungsional pengamal Shalawat Wahidiyah Terhadap Slogan QS. adz-Dzāriyāt ayat 50
- b. Mengetahui bentuk praktik resepsi fungsional terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50

### **2. Kegunaan Khaizatuz Zauria Penelitian**

Kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan dalam kajian living Qur'an pada bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir
- 2) Memperkaya kepustakaan bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **b. Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk pengamal Shalawat Wahidiyah Tanjungrejo, Loceret, Nganjuk

#### D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan referensi-referensi penulis dalam melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang memiliki hubungan tema sejenis dengan penelitian ini. Penulis mengklasifikasikan judul menjadi tiga bagian yaitu tentang resepsi al-Qur'an, pemaknaan terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50, serta tentang Pengamal Shalawat Wahidiyah.

Diantara sumber yang berbentuk buku tentang resepsi al-Qur'an dan living al-Qur'an yaitu buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan hadis yang didalamnya terdapat tulisan beberapa dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir serta Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalamnya memuat sejarah hingga metodologi penelitian Living Qur'an dan hadist yang dieditori oleh Prof. Sahiron Syamsuddin, MA.<sup>6</sup>

Selanjutnya, terdapat buku berjudul *“Living Qur'an: Teks, Praktis, dan Idealitas dalam Performasi al-Qur'an”*. Buku ini merupakan kumpulan artikel yang ditulis oleh para dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang membahas berbagai aspek kajian *living Qur'an*. Isi buku terbagi ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama memuat artikel yang mengkaji hubungan antara substansi estetika al-Qur'an dan bentuk-bentuk ekspresi estetis dalam penerimaannya. Bagian kedua menyoroti ragam penerimaan serta ekspresi sosial budaya masyarakat Muslim Indonesia terhadap al-Qur'an. Adapun bagian ketiga

---

<sup>6</sup> Sahiron syamsuddin (ed), *“Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis”* (Yogyakarta: TH-Press, 2007)

membahas kontribusi teks-teks sekunder dalam memberikan informasi, pengetahuan, serta praktik terkait al-Qur'an, termasuk proses transmisi dan transformasi pengetahuan tersebut dalam kehidupan umat.<sup>7</sup>

Skripsi berjudul *“Resepsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Q.S. Al-Qalam Ayat 1”* yang ditulis oleh Heni Saidah membahas bagaimana ayat pertama dari surat Al-Qalam diterima dan dimaknai oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Penelitian ini mengungkap berbagai bentuk resepsi yang muncul, termasuk resepsi estetis, interpretatif, dan fungsional. Proses ini bermula ketika IPM menjadikan Q.S. Al-Qalam ayat 1 sebagai lambang dan semboyan organisasi, yang kemudian menjadi bagian dari identitas kolektif IPM. Seiring waktu, ayat ini tidak hanya dimaknai dalam konteks organisasi, tetapi juga dihayati secara personal oleh para anggotanya sebagai pelajar Muhammadiyah.<sup>8</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayatun Najah, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, melalui skripsinya yang berjudul *“Resepsi al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana praktik pembacaan surah al-Fath dan surat Yasin dilakukan serta makna yang terkandung di balik aktivitas tersebut. Dalam kajiannya, digunakan pendekatan

---

<sup>7</sup> Ahmad Rafiq (ed), *“Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'am”* (Bantul: Ladang Kata, 2020)

<sup>8</sup> Heni Saidah, *“Resepsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap QS. Al-Qalam Ayat 1”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

resepsi fungsional, yaitu bagaimana al-Qur'an diterima dan dimanfaatkan dalam kehidupan—dalam hal ini melalui pembacaan dua surah tersebut sebagai bagian dari ikhtiar pembangunan pesantren. Resepsi yang dimaksud dianalisis menggunakan teori *horizon harapan* dari Hans Robert Jauss, yang menekankan dimensi historis dalam penerimaan teks. Dalam konteks ini, pembacaan surah al-Fath dimaknai sebagai bentuk harapan akan kelancaran dan kemudahan dalam mendirikan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyah.<sup>9</sup>

Kemudian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Roma Wijaya berjudul “*Resepsi al-Qur'an Santri Takhasus Tahfiz Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman*”. Penelitian ini memanfaatkan teori resepsi estetis (*theory of aesthetic response*) yang dikembangkan Wolfgang Iser untuk mengkaji bagaimana para santri takhasus putra merespons al-Qur'an. Melalui teori tersebut, penelitian menelaah tiga bentuk respons santri, yaitu tindakan tekstual (*textual structure*), tindakan yang terstruktur (*structure acted*), serta tahap pembentukan konsep pembaca yang diandaikan (*implied reader*).<sup>10</sup>

Selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Buku ini berisi tentang fenomena Jamaah sholawat wahidiyah. Terdapat Fenomena Jamaah Wahidiyah, sebagai gerakan spiritual

---

<sup>9</sup> Hidayatun Najah, ““Resepsi al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2019

<sup>10</sup> Roma Wijaya, “Resepsi al-Qur'an Santri Takhasus Tahfiz Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019



yang berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Timur, merupakan contoh konkret dari bagaimana ajaran tasawuf dijalankan dalam bentuk praktik kultural. Buku ini menyumbangkan wawasan ilmiah tentang tasawuf, amalan, dan berbagai bacaan shlawat, dalam bentuk analisi deskriptif. Selain itu buku ini juga memuat tentang dinamika historis Jamaah Shalawat Wahidiyah yang mengalami perkembangan secara signifikan di Indonesia dan berbagai mancanegara. Segala yang terdapat pada buku ini merupakan hasil jerih payah penulis untuk mengungkap realitas historis Wahidiyah sebagai salah satu aliran tasawuf di antara berbagai aliran tasawuf yang ada.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu dari Franky Pratama Arifin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini berjudul “Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta Terhadap Ayat-Ayat Jihad”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad. Penelitian ini menghasilkan hasil penelitian dengan berbagai perspektif. Sebagian besar resepsi ayat-ayat jihad pada KAMMI dijadikan sebagai ayat motto dari Gerakan KAMMI.<sup>12</sup>

Selanjutnya, terdapat tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Jamaah Sholawat Wahidiyah dari tesis karya Abdul Majid, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, berjudul *“Praktik Tawasul Melalui Orang yang Sudah Meninggal*

---

<sup>11</sup> Sokhi Huda, “Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah”, (Bantul, LKiS Yogyakarta, 2008)

<sup>12</sup> Franky Pratama Arifin, “Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta Terhadap Ayat-Ayat Jihad” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

*pada Jama'ah Pengamal Shalawat Wahidiyah (Sebuah Kajian Living Hadits)''*.

Penelitian tersebut menggambarkan secara komprehensif keberadaan jamaah, sejarah perkembangan, tata ritual, serta dasar-dasar dalil yang melandasi praktik tawasul yang mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelompok masyarakat yang melakukan tawasul melalui perantara orang yang telah wafat, khususnya dengan mendahulukan wasilah kepada Nabi Muhammad SAW. Bentuk tawasul yang diamalkan adalah melalui pembacaan Shalawat Wahidiyah, yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan disertai landasan dalil yang mereka anggap kuat.<sup>13</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini memerlukan landasan teori untuk membentuk kerangka analisis yang tepat dalam menjelaskan fenomena yang dikaji. Studi mengenai resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an memerlukan pendekatan sosiologis, karena termasuk dalam ranah kajian *living Qur'an*<sup>14</sup>

Studi Living Qur'an merupakan pendekatan ilmiah yang mengkaji berbagai fenomena sosial terkait kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Muslim. Kajian ini berfokus pada cara masyarakat Muslim memberikan respons

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, "Praktik Tawasul Melalui Orang yang Sudah Meninggal pada Jama'ah Pengamal Shalawat Wahidiyah (Sebuah Kajian Living Hadits)". Thesis Magister Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet.1, (Yogyakarta: TH-Press, 2007). Hlm.5 dan 107

sosial terhadap Al-Qur'an, terutama dalam menghidupkan dan mempraktikkan nilai-nilainya melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan teori resepsi, yang secara umum dipahami sebagai proses penerimaan atau penyambutan terhadap suatu teks. Dalam pandangan Iser, resepsi merujuk pada respons pembaca terhadap karya sastra dalam konteks estetika. Dengan demikian, penekanan pada peran pembaca dalam memaknai teks menjadi inti dari teori resepsi.<sup>16</sup> Secara khusus, penelitian ini berlandaskan pada tiga model resepsi al-Qur'an—yakni resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional—sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Rafiq dalam disertasinya berjudul *“The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.”* Kerangka teori ini digunakan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana Jamaah Shalawat Wahidiyah meresepsi QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50.

Al-Qur'an memiliki dua dimensi yang berkembang secara bersamaan, yaitu dimensi informatif yang berkaitan dengan cara memahami dan menafsirkan isi Al-Qur'an, serta dimensi peformatif yang mencakup lahirnya berbagai tradisi, perilaku, dan ritual yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Berdasarkan kedua dimensi tersebut, bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an dapat

---

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet.1, (Yogyakarta: TH-Press, 2007). Hlm. 8

<sup>16</sup> Iser, W, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978) hlm.20

diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu resepsi eksegetik<sup>17</sup>, resepsi estetik<sup>18</sup>, dan resepsi fungsional.<sup>19</sup> Namun penulis akan mengkaji secara mendalam tindakan dan perilaku Jama'ah Shalawat Wahidiyah dalam merespons QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan resepsi fungsional.<sup>20</sup>

Resepsi fungsional pada dasarnya merujuk pada penggunaan Al-Qur'an secara praktis. Ketika Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk bagi manusia, dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, baik yang bersifat normatif maupun aplikatif. maka hal tersebut termasuk dalam kategori resepsi fungsional. Pola penerimaan ini biasanya menimbulkan dorongan untuk membentuk sikap atau tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai aktivitas

---

<sup>17</sup> Eksegesis adalah makna sebuah Tindakan menerima al-Qur'an dengan penafsiran makna al-Qur'an. Ide dasar dari resepsi eksegesis ini adalah Tindakan penafsiran, jika dilihat dari definisi eksegesis Bahasa Yunani yang berarti menjelaskan "out lading" atau "ex-position" yang menunjukkan "interpretasi atau penjelasan suatu teks atau sebagian teks", atau dapat diartikan juga sebagai sebagai Tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui Tindakan interpretasi. Praktik resepsi secara eksegesis sudah ada sejak zaman Nabi. Lihat dalam Ahmad Rafiq "The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community", Disertasi, Temple University USA, 2014, hlm.147

<sup>18</sup> Resepsi estetis adalah sebuah penerimaan estetika al-Quran dalam hal ini berupa tindakan menerima al-Qur'an secara estetis, Tindakan ini bisa dalam dua acara, mungkin menerima sebagai estitas estetika dimana pembaca dapat merasakan dan mengalami nilai estetika dalam penerimaannya, atau bisa juga menjadi pendekatan estetika dalam menerima al-Qur'an sebagai sebuah teks. Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia.....", Hlm.153

<sup>19</sup> Resepsi Fungsional berarti praktik penerimaan al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembaca, bukan pada teorinya. Resepsi fungsional memposisikan al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks (dalam hal ini mushaf) dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung). Pada resepsi ini lebih mengedepankan pada oral aspect dari pembacaan teks. Dengan kata lain resepsi fungsional ini termasuk ke dalam ranah fungsi performative. Tentang bagaimana respon umat terhadap al-Qur'an, dalam menerima dan memaknai teks dalam ruang social budayanya. Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia....." Hlm.154-155

<sup>20</sup> Ahmad Rafiq (ed), "Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'am" (Bantul: Ladang Kata, 2020) hlm.x-xii

seperti membaca, melantunkan, memperdengarkan, menuliskan, mengenakan, atau meletakkan ayat-ayat Al-Qur'an pada tempat tertentu merupakan contoh nyata resepsi fungsional dalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

Agar suatu penelitian ilmiah berjalan secara sistematis dan logis, diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Metode memiliki peran penting sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi, sehingga hasilnya dapat maksimal dan memenuhi standar karya tulis ilmiah. Metode penelitian mencakup pendekatan, cara, serta teknik yang digunakan selama proses penelitian. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan bidang keilmuan yang digunakan dan permasalahan utama yang dirumuskan.

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian living Qur'an adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan Living Quran. Metode kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada individu dan konteks secara menyeluruh atau holistik. Oleh karena itu, individu atau organisasi tidak boleh dipisahkan ke dalam variabel atau hipotesis yang terpisah, melainkan harus dipahami sebagai bagian dari suatu

---

<sup>21</sup> Ahmad Raqiq, 155

kesatuan yang utuh.<sup>22</sup> Metode kualitatif digunakan karena dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas secara mendalam, tidak hanya pada apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga pada makna dan dinamika yang tersembunyi di baliknya.<sup>23</sup>

Penelitian ini juga memakai pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami serta mengungkap bagaimana para pelaku merespons atau meresepsi QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dalam konteks Jamaah Sholawat Wahidiyah di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data

### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada Pengamal Sholawat Wahidiyah Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 6 orang, dengan klasifikasi 4 orang pengurus dan dua orang anggota Pengamal Wahidiyah.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai dasar teori atau sebagai informasi pendukung yang dibutuhkan dalam

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.9

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.17



penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumentasi, arsip-arsip, serta data administrasi Pengamal Shalawat Wahidiyah Desa Tanjungrejo, serta berbagai buku, jurnal, dan majalah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan pola *on-off* selama empat bulan, mulai 6 Juli 2025 hingga 26 November 2025, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan Mujahadah Usubiyah di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret, serta di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh Kediri sebagai pusat aktivitas Wahidiyah. Wawancara mendalam dilakukan kepada enam informan yang merupakan Pengamal Shalawat Wahidiyah untuk menggali pemahaman, pengalaman amaliah, dan interpretasi mereka terhadap ajaran yang diamalkan. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilakukan secara berulang dan bertahap sesuai pola *on-off*, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika praktik keagamaan jamaah dalam berbagai kesempatan dan memastikan validitas data yang diperoleh.

#### a. Observasi

Metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif dan non-partisipatif, yakni pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek di tempat berlangsungnya kegiatan. Dengan metode ini, peneliti dapat

berinteraksi secara aktif maupun pasif dengan subjek yang menjadi objek kajian.<sup>24</sup>

b. Wawancara<sup>25</sup>

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab langsung dengan responden atau narasumber yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak struktural di Pengamal Shalawat Wahidiyah Desa Tanjungrejo, Sementara itu, untuk wawancara dengan tokoh Jamaah dan masyarakat pengamal Jamaah Shalawat Wahidiyah, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan studi kasus yang sedang diteliti serta tujuan penelitian.<sup>26</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data melalui dokumen, catatan, majalah, buku, dan foto-foto yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga data yang akan diperoleh valid.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet.VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993) hlm.100

<sup>25</sup> Wawancara adalah sebuah percakapan/obrolan mengenai tema-tema penelitian, bertanya kepada informan, mendengar apa saja jawaban yang disampaikan oleh informan dapat disebut juga dengan (the art of asking and listening). Wawancara dalam penelitian memiliki tujuan yang jelas, kaidah pertanyaan, ruang lingkup sehingga tidak melebar dan keluar dari tema penelitian. Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2012), hlm. 112

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.368

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta 2015), hlm.129

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan pola resepsi Jamaah Shalawat Wahidiyah terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50, baik dalam bentuk slogan yang mereka gunakan maupun dalam makna yang dikonstruksi oleh subjek terhadap ayat tersebut.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas konsep pembahasan, penelitian ini dibagi kedalam beberapa bab dan sub bab sebagai konsistensi pembahasan dengan pembagian sebagai berikut :

Bab I bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat Tinjauan Umum Tentang QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dan penafsirannya, bab ini menguraikan mengenai QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 yang termuat dalam al-Qur'an, historisitas ayat serta penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dari berbagai mufassir.

Bab III memaparkan gambaran umum Wahidiyah dan pengamal Wahidiyah Desa Tanjungrejo Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk

Bab IV memuat tentang analisis resepsi pengamal Shalawat Wahidiyah Terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 dan pemaknaan *nida'* empat Penjuru pada Pengamal Shalawat Wahidiyah di Desa Tanjungrejo

Bab V berisi penutup pengakhir skripsi. Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta saran dari penulis. Bagian ini penting karena terdapat catatan dari peneliti dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Resepsi fungsional pengamal Shalawat Wahidiyah Desa Tanjung Rejo terhadap QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, bahwa penelitian ini berangkat dari konsep *fa-firrū ilallāh* tidak dipahami semata sebagai ayat dengan makna objektif, melainkan sebagai tasawuf yang menegaskan eksistensi kemenghambaan orang beriman. Secara normatif, ia dimaknai melalui sistem nilai dan pemahaman lokal sehingga menjadi slogan spriritual Wahidiyah. Dalam praktiknya, *fa-firrū ilallāh* tidak dijalankan secara literal, tetapi diwujudkan melalui sistem pemaknaan tersebut, karena ia bersifat eksistensial bukan teknis praktis.

Resepsi Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap QS. Adz- Dzāriyāt ayat 50 bersifat fungsional dan sufistik.<sup>97</sup> Ayat *fa-firrū ilallāh* dipahami oleh Pengamal Wahidiyah sebagai seruan untuk kembali kepada Allah melalui kesadaran dari kemaksiatan, pendekatan diri kepada Allah, penyucian hati, dan ketergantungan total kepada Allah. Ayat ini tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan keseharian melalui mujahadah, wirid, dan pembacaan shalawat. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa jamaah menempatkan ayat tersebut

---

<sup>97</sup> Lihat hlm. 3

sebagai motivasi rohani untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam segala hal.

Selanjutnya yaitu bentuk resepsi fungsional terhadap QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50 terdiri dari *nida'* empat arah penjuru dan mujahadah yang dilakukan oleh pengamal Wahidiyah Tanjungrejo. Nida' yaitu berdiri menghadap empat penjuru dalam rangkaian mujahadah. Pengamal Wahidiyah merupakan bentuk resepsi fungsional yang merupakan seruan spiritual dan ikrar batin untuk mengarahkan seluruh orientasi diri kepada Allah SWT. Sedangkan mujahadah yaitu rutinan yang dilakukan oleh pengamal Wahidiyah dengan bacaan wirid dan dzikir yang sudah di ta'lif dan disepakati oleh seluruh pengamal Wahidiyah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resepsi fungsional Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap QS. adz-Dzāriyāt ayat 50 memiliki makna eksistensial yang mendorong terjadinya transformasi diri. Ayat "*fa firrū ilā Allāh*" berfungsi sebagai landasan kesadaran untuk meneguhkan kembali posisi manusia sebagai hamba Allah, yang kemudian memunculkan perubahan sikap batin dan perilaku secara berkelanjutan. Transformasi tersebut membentuk validitas diri Pengamal Wahidiyah, yang tercermin dalam peningkatan kesadaran spiritual, kontrol moral, dan komitmen religius dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian penelitian di lingkungan Pengamal Shalawat Wahidiyah Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk serta memaparkan temuan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Beragam kekurangan tersebut tentu dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya agar memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan penelitian ke depan antara lain sebagai berikut:

1. **Bagi kalangan akademisi,** diharapkan penelitian mengenai resepsi al-Qur'an dapat dikembangkan lebih jauh, khususnya dalam ranah kajian Ulumul Qur'an dan bidang terkait lainnya. Objek serta lokasi penelitian pun dapat diperluas, tidak terbatas pada komunitas Pengamal Wahidiyah, tetapi juga pada kelompok atau lingkungan lain yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam merespons dan meresepsi ayat-ayat al-Qur'an.
2. **Bagi masyarakat,** keberadaan resepsi Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap QS. Adz-Dzāriyāt ayat 50 diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan serta mendorong rasa ingin tahu untuk lebih mendalami, mengkaji, dan meneliti Al-Qur'an secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djoko, Rahmad. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Hakim, Husnul. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*
- Hamka,. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989
- Hasan, Nidhomuddin. *Gharaib Al-Quran wa Raghaib al-Furqan*, Lebanon: : Darul Kutub Ilmiyyah, 1996
- Huda, Sokhi, “*Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*”, Bantul: LKiS Yogyakarta, 2008
- Husein, Muhammad. *Haqaiq al Tafsir : Tafsir Qur'an al-Aziz*, Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 2001
- Holilurrahman, *Pemaknaan Al-Qur'an dalam Perspektif Resepsi: Studi atas Pemaknaan Masyarakat terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, 20.1, 2015
- Iser, Wolfgang, , *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, Boltimore: John Hopkins University Press, 1978
- Kamila, Abidiyah. *Dimensi Sufistik Dalam Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka*, skripsi (Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, 2015)
- Kutha, Nyoman. *Teori, Metode, dan teknis Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Mahalli, Jalaludin, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensido
- Majid, Abdul. *Praktik Tawasul Melalui Orang yang Sudah Meninggal pada Jama'ah Pengaman Shalawat Wahidiyah* (Sebuah Kajian Living



- Hadits), thesis, (Magister Agama dan Filsafat, UIN Suka Yogyakarta, 2015)
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustaqim, Abdul, *Metodologi Penelitian AL-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Najah, Hidayatun. *Resepsi al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati*, skripsi (Semarang: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, 2019)
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Nawawawi, Hadari. *Metode Penelitian bidang social* (cet. VII). Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Nawawi, Muhammad. *Tafsir an-Nawawi*, Lebanon: Darul Kutub, 1997
- Pratama, Franky. *Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta Terhadap Ayat-Ayat Jihad* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, skripsi (Jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA Yogyakarta, 2024
- Rafiq (ed), Ahmad, *"Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'am"*, Bantul: Ladang Kata, 2020 .
- Rafiq, Ahmad, *"Sejarah Alquran: dari Pewahyuan ke Resepsi"*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.

- Rafiq, Ahmad, *The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*", Disertasi, Temple University USA, 2014
- Saidah, Heni. *Resepsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap QS. Al-Qalam Ayat 1*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA Yogyakarta, 2024)
- Salamah, Daris. *Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Sufistik: Analisis Karakteristik Penafsiran Haqa'iq al-Tafsir Karya al-Sulami*, Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3.2.2025
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.XIII, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2002
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013,
- Syamsuddin, Abbas. *Wafayah Al-'Ayan*, Beirut: Dar Al-Shadr, 1990
- Syamsuddin, Sahiron (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Ummul, Mustiqowati. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, Jakarta: iRdev, 2021
- Wijaya, Roma. *Resepsi al-Qur'an Santri Takhasus Tahfiz Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman*, skripsi (Jurusan Ilmu al-Qur'an da